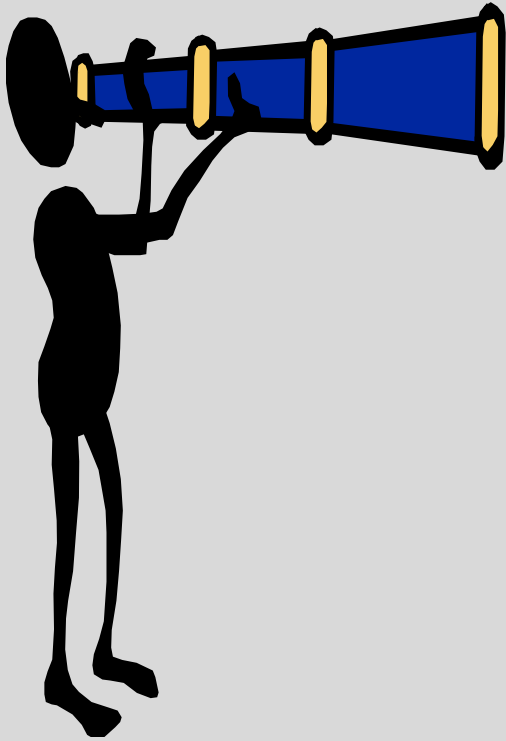


TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN



PLPG PGSD UAD

2016

Kompetensi Inti :

Memahami teori belajar dan prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini

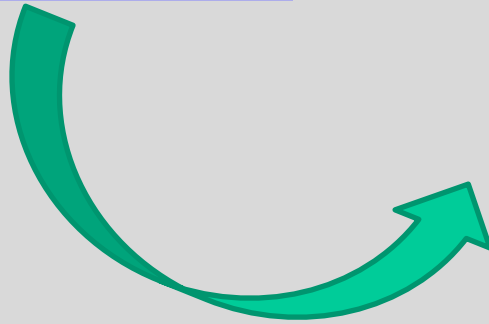
Kompetensi Dasar :

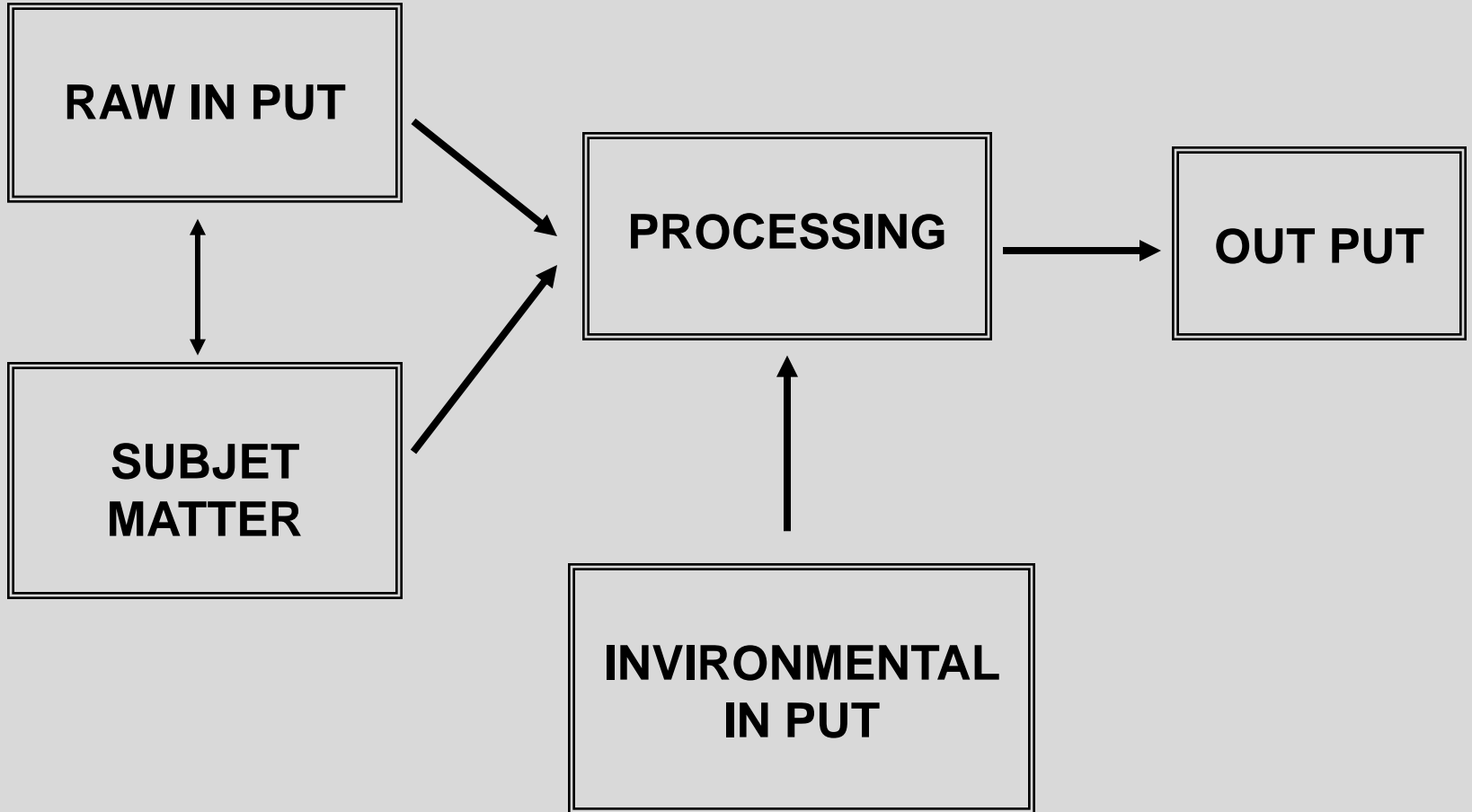
- 1. Menjelaskan kelompok teori belajar**
- 2. Menguraikan implementasi teori belajar kelompok perilaku (behaviorisme)**
- 3. Menguraikan implementasi teori belajar kelompok kognitif (konstruktivisme)**
- 4. Menjelaskan prinsip pembelajaran PAUD**

PARADIGMA BELAJAR UNESCO

LEARNING TO :

- KNOW
- DO
- LEARN
- BE
- LIVE TOGETHER





Carl Witherington → Belajar adalah terjadinya proses kontak antara individu (organ sensorik) dengan suatu obyek yang menimbulkan perubahan pada diri berupa kemampuan baru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

Spears → Belajar adalah proses mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk

Sigmund Freud → Belajar adalah mengatasi ketegangan-ketegangan psikis.

Atkinson → Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang terjadi akibat dari latihan. (Tidak termasuk kematangan, pengkondisian sementara. Mis kelelahan).

Inti dari definisi belajar adalah :

- 1. Perubahan-perubahan yang bersifat permanen (*dapat berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi*) setelah terjadi kontak antara organ sensorik dengan sesuatu objek,**
- 2. Adanya usaha sadar (kesadaran),**
- 3. Adanya suatu usaha**
- 4. Terjadi kontak antara organ sensor - obyek**

Teori-teori Belajar

1. Teori belajar Behavioristik
 - a. dari Thorndike
 - b. dari Pavlov
 - c. dari Skinner
 - d. dari Bandura
2. Teori Belajar Vygotsky
3. Teori Belajar Van Hiele
4. Teori Belajar Ausubel
5. Teori Belajar Bruner

Teori dari Thorndike

Teorinya disebut: koneksionisme, belajar adalah proses pembentukan hubungan stimulus – respon.

Hukum belajar:

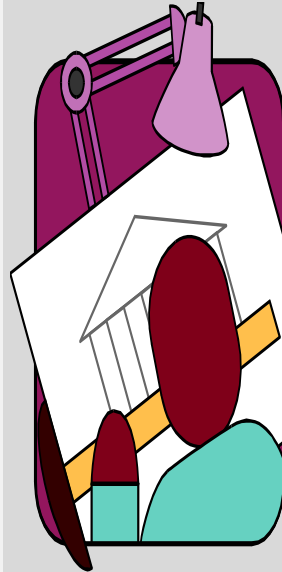
- law of readiness, hukum kesiapan
- law of exercise, hukum latihan
- law of effect, hukum akibat

Hukum belajar tambahan:

- law of multiple respons,
- law of attitude,
- law of prepotency element,
- law of response by analogy,
- law of assosative shifting

Implikasi Teori Thorndike

1. Untuk menjelaskan satu konsep, guru sebaiknya mengambil contoh yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode latihan dan pemberian tugas, akan lebih cocok untuk penguatan dan hafalan
3. Herarki penyusunan komposisi, didasarkan pada yang mudah dahulu, kemudian yang sukar. Ada materi prasyarat



Teori Belajar Ivan Pavlov



1. Teorinya sering disebut: classical conditioning, respon terhadap suatu stimulus, yang terjadi secara berulang, akan dapat berpindah pada stimulus lain.
2. Pembentukan kebiasaan sangat penting. Suatu respon dari adanya suatu stimulus akan terbentuk dari kebiasaan.
3. Kesenangan pada guru, secara berulang, akan dapat menumbuhkan kesenangan pada pelajarannya

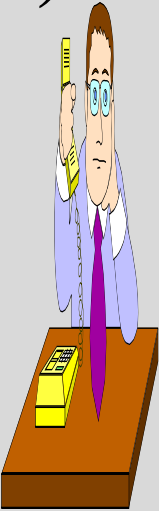
Teori Belajar dari B F Skinner

1. Reinforcement (penguatan) sangat penting dalam belajar. Hasil positif dari suatu respon, akan cenderung diulang atau diperkuat. Sebaliknya, hasil negatif dari suatu respon, cenderung akan hilang atau melemah/dihindari.
2. Penguatan bisa positif atau negatif, tergantung dari pengalaman di masa lampau. Contoh, pujian guru atas keberhasilan anak, akan cenderung menguatkan perilakunya, anak akan mengulangnya.
3. Penguatan akan berbekas pada anak, sehingga jika anak akan mengerjakan hal sama, akan lebih semangat
4. Penguatan (positif atau negatif) harus segera diberikan ketika anak melakukan sesuatu.



Teori Belajar Social Learning (Albert Bandura)

1. Siswa belajar melalui meniru (imitasi). Meniru semua hal yang nampak ataupun yang tidak. Semua perilaku guru yang diketahui, akan ditiru. Guru harus menjadi model baik, jika anak diharapkan menjadi anak baik.
2. Tingkah laku manusia, adalah hasil reaksi antara lingkungan dengan skema kognisi orang tersebut. Teori Bandura dipandang sebagai gabungan antara behavioristik dan psikologi kognitif.
3. Ada tiga konsep:
 - a. Reciprocal determinism, interaksi kognisi-tingkah laku-lingkungan.
 - b. Beyond reinforcement, mengamati-meniru-mengulang
 - c. Self-regulation/cognition, belajar mengatur diri sendiri



Prinsip Dasar dalam Social Learning



1. Sebagian dari yang dipelajari manusia, terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling).
2. Anak akan mengubah perilakunya dengan mengamati perilaku orang lain, untuk merespon suatu stimulus.
3. Anak akan mempelajari respon-respon baru dengan cara mengamati perilaku contoh dari orang lain.
4. Bukan hanya yang nampak, tetapi contoh perilaku yang tidak nampak, seperti kesabaran, sikap dan pandangan orang lain.

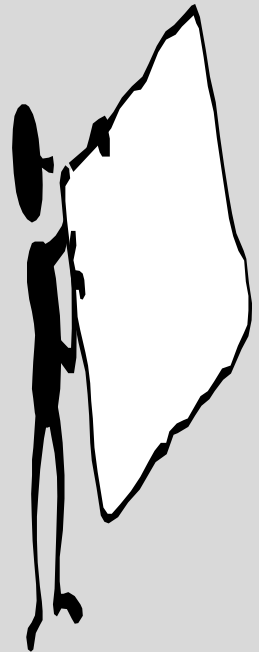
Implikasi di kelas: Social Learning



- 1. Anak sering belajar dari mengamati perilaku guru**
- 2. Guru dan orang tua harus menjadi model perilaku yang baik dan berhati-hati agar tidak meniru yang tidak pantas.**
- 3. Siswa harus percaya bahwa dia bisa melakukan (efikasi diri). Ini penting untuk dikembangkan.**
- 4. Guru membantu siswa untuk memiliki harapan realistis sesuai dengan potensinya**
- 5. Self-regulation dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan perilaku siswa**

Teori Belajar Vygotsky

1. Sering dikenal sebagai pandangan konstruktivisme tentang belajar.
2. Orang akan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk membantu memahami masalah atau materi baru.
3. Individu akan menarik perspektif dari aspek pengetahuannya, mengeksplorasi materi baru dan menggeneralisir materi baru dengan pengetahuannya.
4. Konstruktivisme sosial, siswa dalam mengkonstruksi konsep akan memperhatikan lingkungannya.



Teori Belajar Van Hiele

1. Terutama dalam pembelajaran geometri, menguraikan perkembangan mental anak dalam geometri .
2. Ada 5 tahapan perkembangan kognitif dalam belajar geometri : pengenalan (Visualisasi), analisis, pengurutan, deduksi, dan akurasi
 - a. Tahap visualisasi, pengenalan, secara holistik
 - b. Tahap analisis, deskriptif, mengenal bangun dengan cirinya.
 - c. Tahap pengurutan formal, memahami hub antar ciri.
 - d. Tahap Deduksi, mengambil kesimpulan
 - e. Tahap akurasi, memahami ketepatan suatu pembuktian

Teori Belajar dari Ausubel

- **Teori belajar bermakna dan pentingnya pengulangan sebelum belajar dimulai.**
- **Dimensi pertama: cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan.**
- **Dimensi kedua: cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada, yang meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa**

Belajar dapat

Hafalan

Bermakna

Materi disajikan dalam bentuk final

Materi disajikan dalam bentuk final

Secara penerimaan

Siswa menghafal Materi yang disajikan

Siswa memasukkan Materi ke dalam struktur kognitif

Siswa dapat mengasimilasi materi pelajaran

Materi ditemukan oleh siswa

Siswa menemukan materi

Secara Penemuan

Siswa menghafal materi

Siswa memasukkan materi ke dalam struktur kognitif

Teori Belajar Bruner

1. Pelopor psikologi belajar kognitif, yang mendorong pentingnya perkembangan berfikir dalam pendidikan. Banyak mempelajari perkembangan kognitif, mendapatkan pengetahuan, menyimpannya dan mentransformasikan pengetahuan.
2. Belajar matematika akan berhasil jika diarahkan pada konsep dan struktur yang ada dalam pokok bahasan. Suatu materi mempunyai pola struktur yang memudahkan untuk dipelajari.
3. Belajar matematika, adalah belajar konsep dan struktur matematika, serta mencari hubungan konsep dan struktur tsb.

Belajar sebagai Proses Kognitif

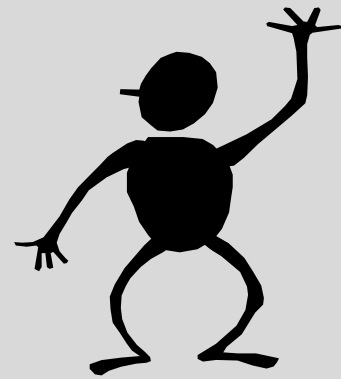


1. Dalam belajar, akan melibatkan tiga proses yang berlangsung secara bersamaan.
2. Ketiga proses tersebut : memperoleh informasi baru, transformasi informasi, dan menguji relevansi informasi dan ketepatan pengetahuan.
3. Sesungguhnya, belajar informasi baru adalah penghalusan dari informasi yang sebelumnya yang dimilikinya.
4. Transformasi pengetahuan, upaya untuk memperlakukan pengetahuan agar cocok dengan tugas yang baru.
5. Menguji relevansi, berarti menilai ketepatan pengetahuan untuk tugas yang ada.

Pertumbuhan Kognitif

- Pertumbuhan intelektual, ditunjukkan oleh bertambahnya kemandirian respon terhadap suatu stimulus. Stimulus sama responnya berubah-ubah. Responya tetap meskipun stimulusnya berubah-ubah.
- Pertumbuhan intelektual tergantung pada bagaimana menginternalisasikan peristiwa menjadi suatu sistem simpanan yang sesuai dengan lingkungan.
- Pertumbuhan intelektual menyangkut peningkatan kemampuan berkata kepada diri sendiri dan orang lain, mengenai apa yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan

Sistem Ketrampilan Penyajian



1. Cara Penyajian Enaktif

Penyajian melalui tindakan. Belajar dari perilakunya sendiri dalam memanipulasi objek.

2. Cara Penyajian Ekonik

Penyajian dengan gambar, garfik atau skema, yang menggambarkan pola dalam pikirannya.

3. Cara Penyajian Simbolik

Cara penyajian didasarkan pada sistem berfikir abstrak, arbiter dan fleksibel.

GAYA BELAJAR

Kecepatan menangkap materi belajar sangat dipengaruhi oleh gaya belajar tiap2 anak.

- Tiap anak punya gaya belajar yang berbeda-beda. Kita harus mengenal gaya belajar masing-masing, sehingga kualitas belajar menjadi optimal.

*Apa yang dimaksud
gaya belajar?*

Gaya belajar adalah cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar.

Gaya belajar auditori

Cenderung memakai indera pendengaran untuk belajar

Ciri-ciri:

1. Lebih senang mendengarkan daripada mencatat
2. Suka bicara sendiri ketika belajar
3. Kurang suka tugas menulis/mengarang

4. Mudah mengingat materi iklan di radio/televisi
5. Mudah mengingat materi yang didiskusikan di kelas
6. Kurang suka memperhatikan hal-hal baru di lingkungannya.

Tips untuk pembelajar auditori:

- 1. Fokuskan perhatian pada guru**
- 2. Bentuk kelompok diskusi**
- 3. Menghafal materi dengan dibaca keras-keras**
- 4. Belajar dengan model tanya-jawab**
- 5. Hindari kebisingan/suara2 yang mengganggu konsentrasi belajar.**

Gaya belajar visual

- Cenderung menggunakan indera penglihatan untuk belajar

Ciri-ciri:

1. Saat belajar, cenderung melihat ekspresi guru daripada mendengar pelajarannya
2. Kurang suka bicara di depan orang banyak

3. Cepat dan tekun membaca
4. Lebih suka informasi berwujud tulisan/peragaan daripada informasi lisan
5. Suka belajar sambil mencorat-coret

Tips untuk pembelajar visual

- Gunakan alat peraga dalam belajar, misal: gambar, bagan, skema
- Siap sedia alat tulis untuk mencatat
- Menambahkan gambar dan warna pada catatan supaya menarik
- Menulis ulang (merangkum) materi yang sudah dibaca
- Merapikan tempat belajar supaya cepat berkonsentrasi

Gaya belajar kinestetik

Cenderung menggunakan gerakan tubuh saat belajar

Ciri-ciri:

1. Suka menggerakkan anggota tubuh saat belajar
2. Tidak betah duduk tenang mendengarkan materi pelajaran, kecuali yang disertai alat peraga

3. Belajar dengan menggerakkan anggota tubuh atau berjalan
4. Memakai jari penunjuk saat membaca
5. Lebih menyukai praktik daripada ceramah teori
6. Suka menggunakan obyek nyata sebagai alat bantu belajar
7. Sulit mempelajari hal-hal abstrak

Tips untuk pembelajar kinestetik

- Gunakan alat bantu konkrit untuk belajar, misal: balok-balok, patung peraga, dll.
- Mempraktekkan langsung apa yang sudah dipelajari
- Membaca materi dengan keras sambil berjalan

Terima Kasih
Semoga Bermanfaat

Wassalamu'alaikum W W.